

## Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

### *Policy Analysis of Scout Extracurricular Programs in the Independent Curriculum toward the students' patriotic behavior at SMPN 4 Kemuning District, Indragiri Hilir Regency.*

Dedi Surahman

Pasca Sarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [dsurahman850@gmail.com](mailto:dsurahman850@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: 12-Sep.2022 Revised: 16-Sep.2022 Accepted: 17-Sep.2022</p> <p><b>Keywords:</b> Ekstrakurikuler, Pramuka, Kurikulum Merdeka, Sikap Cinta Tanah Air.</p>	<p>Riset ini bertujuan guna menganalisa kebijakan program ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku cinta tanah air siswa di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif dengan tipe riset deskriptif. Subjek dalam riset ini siswa/i Kelas VII serta Kelas VIII, satu orang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, satu orang Pembina OSIS, dan dua orang pembina pramuka. Metode pengumpulan informasi memakai metode observasi serta wawancara yang setelah itu dianalisis dengan sesi reduksi informasi, Penyajian Informasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil riset membuktikan jika aktivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan perilaku cinta tanah air terdapat 3 aktivitas berbentuk aktivitas bergotong royong, berkemah, dan bertualang. Dalam aktivitas bergotong royong siswa diajarkan guna bertabat sama-sama menolong sahabat guna bersama-sama mensterilkan kawasan, sebaliknya dalam aktivitas berkemah siswa diharuskan memelihara kebersihan dikala melaksanakan aktivitas perkemahan, dan dalam aktivitas bertualang siswa diharuskan guna senantiasa memelihara alam supaya tidak rusak. Bisa disimpulkan jika dengan melakukan pembiasaan guna memelihara kawasan sekeliling ataupun kawasan alam supaya senantiasa bersih dalam aktivitas bergotong royong, aktivitas berkemah serta aktivitas bertualang perilaku yang didapat oleh siswa menggambarkan perilaku cinta tanah air terhadap kawasan yang ada. Supaya siswa bisa mengoptimalkan perilaku cinta tanah air hendaknya siswa dibantu oleh pembina pramuka guna melatih diri dalam aktivitas kepramukaan sehingga aktivitas yang dilaksanakan membawa imbas positif untuk siswa paling utama dalam mengembangkan perilaku cinta tanah air.</p> <p><i>This research aims to analyze the policy of the Scout extracurricular program on the behavior of loving the homeland of students at SMPN 4 Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research were Class VII and Class VIII students, one Deputy Head of Student Affairs, one student council coach, and two scout coaches. The method of collecting information uses observation and interview methods which are then analyzed with information reduction sessions, information presentation, and drawing conclusions. The results of the research prove that scouting extracurricular activities in improving the behavior of loving the homeland there are 3 activities in the form of mutual cooperation activities, camping, and adventuring. In mutual cooperation activities students are taught to have the character of helping friends together to sterilize the area, on the contrary in camping activities students are required to maintain cleanliness when carrying out camping activities, and in adventurous activities students are required to always maintain nature so that it is not damaged. It can be concluded that by making habits to maintain the surrounding area or natural area so that it is always clean in mutual cooperation activities, camping activities and adventurous activities, the behavior obtained by</i></p>

*students illustrates the behavior of loving the homeland towards the existing area. So that students can optimize patriotic behavior, students should be assisted by scout coaches to train themselves in scouting activities so that the activities carried out have a positive impact on students, especially in developing patriotic behavior.*

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



#### How to Cite:

Surahman, D. (2022). Policy Analysis of Scout Extracurricular Programs in the Independent Curriculum toward the students' patriotic behavior at SMPN 4 Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 8-16. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10509](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10509)

## PENDAHULUAN

Didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan intrakurikuler serta ekstrakurikuler dicoba di sekolah. Aktivitas intrakurikuler hendak dicoba di sekolah yang sudah ditetapkan jadwalnya cocok program pemerintah. Aktivitas tersebut bertujuan supaya seriap mata pelajaran meraih nilai ketuntasan. Aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam sekolah, dengan bertujuan maksud supaya peserta didik mampu memperdalam apa yang mereka pelajari pada jam sekolah.

SMPN 4 Kemuning merupakan salah satu Sekolah Penggerak. Menurut (Patilima, 2022) Program Sekolah Penggerak merupakan usaha guna mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Di sisi lain, program ini adalah serangkaian inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mereformasi kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, reformasi pendidikan ini tidak dapat dilakukan melalui pendekatan administratif saja, tetapi harus membawa transformasi budaya guna menciptakan profil Pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021). Salah satu usaha yang dicoba oleh sekolah untuk menciptakan profil Pelajar Pancasila yakni dengan melakukan Program Ekstrakurikuler. Menurut Wiyani (2013) dikutip oleh Yanti & Adawiah, (2016) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan beberapa aspek dari kurikulum yang ada, termasuk yang berkaitan dengan penerapan praktis dari ilmu yang diperoleh siswa dengan tuntutan kehidupan dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, Inriyani, dkk (2020) menjelaskan bahwa visi kegiatan ekstrakurikuler yang dibangun di sekolah adalah pengembangan potensi, bakat dan minat yang optimal, serta pengembangan kemandirian dan kesejahteraan siswa yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selain menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya, juga menyelenggarakan kegiatan yang memungkinkan siswa bebas berekspresi, baik melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

Dari laporan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pembelajaran efektif di sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, bakat dan kemampuan anak serta perkembangannya. Dalam kegiatan eksplorasi sepulang sekolah, anak-anak tidak hanya belajar tentang ruang, tetapi juga tentang alam. Karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga dalam situasi darurat. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah kegiatan pramuka. Penafsiran Ekstrakurikuler Pramuka ialah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Dalam (Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Republik Indonesia ) tentang Pendidikan kePramukaan Selaku Aktivitas Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah pasal 2 yang berbunyi (1). Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan selaku aktivitas ekstrakurikuler wajib pada

pendidikan dasar serta menengah, dan (2). Aktivitas ekstrakurikuler wajib ialah aktivitas ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik.

Kepramukaan adalah nama sebuah organisasi yang menggunakan prinsip-prinsip dasar Kepramukaan serta metode pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disajikan secara menarik, menyenangkan, sehat, berorientasi, tertib dan juga merangsang. Pendidikan dan penerapannya berdasarkan prinsip Kepramukaan dan metode pendidikan Kepramukaan yang tujuan akhirnya membentuk sikap, watak, akhlak mulia serta memiliki kecakapan hidup (Bahtiar, 2018).

Merujuk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 mengenai Kepramukaan, Pramuka adalah singkatan dari (Praja Muda Karana) yang dapat dipahami sebagai anak muda yang suka beraktivitas. Joko Mursitho dalam (Rahmawati et al., 2019) dan (Bahtiar, 2018) menyatakan bahwa Pramuka adalah anggota gerakan Pramuka merupakan anggota muda yaitu murid yang dibagi menurut umurnya, antara lain: Siaga adalah anggota muda berakatan pramuka yang berumur 07. -10 tahun, Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka dengan rentang umur 11 sampai 15 tahun, Penegak adalah anggota muda gerakan Pramuka yang berumur 16 dan 20 tahun, Pandega adalah anggota muda gerakan Pramuka dengan umur antara 21 dan 25 tahun, dan anggota dewasa adalah Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Kemudian, gerakan kepramukaan itu sendiri adalah nama suatu organisasi pendidikan luar sekolah dan luar rumah yang memiliki dan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Selain itu, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014) menyatakan bahwa Pramuka adalah suatu aktifitas pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, dan di luar yang diselenggarakan dengan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dan luaran dari proses ini adalah kepribadian, kesopansantunan, dan akhlak mulia. Mengutip dari (Setiawan, 2013), kepramukaan bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Kepramukaan di luar kurikulum juga berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) gerakan Pramuka, BAB IV mengenai pembinaan Pramuka juga menjelaskan nilai-nilai Pramuka dalam Pasal 7, yang meliputi (Munas, 2014) sebagai berikut; (1). Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2). Kecintaan pada alam dan sesama manusia, (3). Kecintaan pada tanah air dan bangsa, (4). Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, (5). Tolong menolong, (6). Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (7). Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat, (8). Hemat, cermat dan bersahaja, (9). Rajin, terampil dan gembira, dan (10). Patuh dan suka bermusyawarah.

Jenis Kegiatan Pramuka mencakup kegiatan yang luas dimana peserta didik harus mengikuti berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dapat membangun karakter peserta didik. Terkait kepramukaan, Kemendikbud tahun 2014 menyebutkan berbagai kegiatan kepramukaan yang dapat membangun karakter siswa dan meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa, misalnya: (1) *Tali Temali*. Keterampilan tali temali ini digunakan untuk berbagai keperluan seperti membuat tandu untuk orang sakit, membuat tiang bendera, membuat pionering, memasang tenda. Penerapan nilai karakter, misalnya membuat tiang bendera, pionering diharapkan dapat membentuk kerjasama antar siswa dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Membuat tanda diharapkan dapat membentuk rasa rela berkorban tanpa memandang siapapun. (2). *Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)*. Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pertolongan pada korban kecelakaan atau orang sakit. Hal ini dilakukan sebagai pertolongan sementara dan setelah itu akan tetap dibawa ke rumah sakit terdekat. Penerapan nilai karakter, misalnya memberi dan mencari obat diharapkan dapat membentuk rasa rela berkorban, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan berjiwa tangguh. (3). *Pionering*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah ketangkasan dan keterampilan siswa. Dalam kegiatan ini siswa dapat membuat tiang bendera, membuat menara pandang, gapura. Implementasi Nilai Karakter, misalnya dalam membuat tiang bendera diharapkan dapat memperkuat cinta tanah air siswa, bangga berbangsa dan bernegara Indonesia. Dan (4). *Sandi* –

*Sandi*. Kegiatan ini dapat dilakukan apabila dalam keadaan darurat siswa atau anggota pramuka tetap dapat mengirimkan pesan. Penerapan nilai karakter, misalnya pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat cermat, bertanggung jawab dan sabar.

Program ini seiring dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Republik Indonesia tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Aktivitas Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, (Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3) memaparkan melalui aktifitas kepramukaan diharapkan bisa menanamkan kepribadian kepada siswa antara lain disiplin serta cinta tanah air. Selanjutnya, Kemendiknas( 2010: 27) memaparkan bahwa cinta tanah air merupakan metode berpikir, bertabiat, serta berbuat yang membuktikan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan sekitar, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa. Menurut Kompasiana.com (2017), pengertian cinta tanah air (*patriotism*) adalah perasaan yang muncul dari lubuk hati seorang warga negara untuk mengabdikan, melindungi, membela, mengayomi, dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh setiap individu di negara tempat tinggalnya, diekspresikan dalam keinginan untuk mempertahankan tanah air, menjaga dan melindungi tanah air, menghidupkan kembali bangsa untuk kepentingan bangsa, dan mencintai adat dan tradisi, dan budaya yang ada di negaranya dan untuk perlindungan alam dan lingkungan.

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam (Widayani, 2016) menjelaskan bahwa cinta tanah air sebagai cara berpikir, perilaku seorang individu, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial dan budaya bangsa. Pembentukan rasa patriotisme ini sangat erat hubungannya dengan terbentuknya karakter siswa yang bermanfaat bagi masa depan bangsa. Widan (2020) menambahkan bahwa Cinta tanah air merupakan sikap warga negara yang patriotik yang selalu ikut serta melestarikan budaya, ekonomi, bahasa dan politik atas nama keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab sesuai aturan yang berlaku. Selanjutnya, (Utami, 2018) menambahkan bahwa cinta tanah air bisa diwujudkan dalam berbagai wujud diantaranya menjaga persatuan dan kesatuan, mengabdikan pikiran dan kemahiran yang dimiliki dalam turut serta membangun bangsa dan negara. Kita mengetahui bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga saat ini masih terus menghadapi rongrongan dan ancaman baik dari luar atau dari dalam. Oleh sebab itu, kita harus sedia menghadapi segala upaya rongrongan dan ancaman, demi tetap terwujudnya kesatuan NKRI. Sehubungan dengan hal itu, Mustari (2017: 160) berpendapat bahwa yang menjadi indikator karakteristik menjadi nasionalis atau cinta tanah air diantaranya adalah menghargai jasa para tokoh pahlawan nasional; bersedia menggunakan produk lokal; menghargai keindahan alam dan kultur Indonesia; hafal lagu-lagu kebangsaan; memilih berpesiar di dalam negeri.

Namun pada kenyataannya, implementasi nilai-nilai cinta tanah air sedikit tergerus oleh zaman. Di kutip dari (Atika, dkk., 2019) menjelaskan bahwa saat ini banyak anak muda yang kehilangan rasa cinta tanah airnya. Lemahnya rasa cinta tanah air ditunjukkan dengan kenyataan bahwa siswa terlambat mengikuti upacara, kurang menghargai dalam upacara pengibaran bendera, lagu nasional dan lagu daerah tidak diminati, sedangkan siswa lebih menyukai lagu dewasa yang tidak sesuai untuk usia mereka. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan siswa tidak akan mengenal Indonesia dan segala kekayaan budayanya, yang dapat berdampak pada kurangnya rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Erwanti (2011) menambahkan akhir-akhir ini sikap cinta tanah air sudah mulai luntur terutama pada generasi muda. Banyak kasus yang tidak mencerminkan jati diri bangsa yang sebenarnya. Di era globalisasi saat ini, arus informasi dari luar dapat menimbulkan dampak negatif, dengan kemajuan teknologi, seseorang harus pandai menyaring budaya yang tidak sesuai dengan identitas bangsa. Namun yang terjadi adalah budaya negatif justru berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tinjauan lebih lanjut sehubungan dengan perilaku cinta terhadap tanah air.

Berdasarkan temuan riset yang dilakukan oleh (Setiawan, 2013) tentang peran pramuka dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air di madrasah ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Al-Iman Sorogenen, Sewon, Bantul) menunjukkan bahwa pramuka memiliki posisi sangat vital dalam menumbuhkan kembangkan rasa cinta tanah air (*patriotisme*) untuk anak usia SD, hal ini didukung karena di dalam materi kegiatan Pramuka terdapat juga nilai cinta tanah air. Selanjutnya, (Lutfiatuzzahroh, 2018) dalam

penelitiannya menemukan bahwa peran kegiatan Pramuka berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Bogor. Dalam hal yang serupa (Upik Isriyanah, 2007) dalam uji analisis risetnya menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi Pramuka dengan tingkat kedisiplinan siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Dari analisa temuan riset terdahulu diatas, ketiga riset tersebut sama-sama mengkaji sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah. Adapun perbedaan kajian ini dengan riset terdahulu ialah pada kajian ini dari segi fokus kajian dan subjek riset, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan, 2013) diatas dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar. Sedangkan, untuk penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiatuzzahroh, 2018) dan (Upik Isriyanah, 2007) kajian utamanya pada kedisiplinan siswa, sedangkan pada kajian ini lebih kompleks yakni perilaku cinta tanah air. Perilaku serta perbuatan cinta tanah air dalam Kepramukaan tercantum jelas dalam Dasadarma Pramuka ke- tiga yakni Patriot yang Sopan serta Kesatria. Pramuka memegang teguh nilai- nilai yang ada pada Trisatya serta syarat moral yang diucap Dasadarma. Berkaitan dengan rumusan permasalahan di atas, hingga tujuan dari riset ini merupakan guna mendeskripsikan analisis kebijakan program ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku cinta tanah air siswa di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

## METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dimaksudkan guna menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan. Adapun subjek dalam riset ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII berjumlah 40 peserta didik, 1 Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kemahasiswaan, 1 Pembina OSIS dan 2 Pembina Pramuka di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan proses tahapan reduksi data, visualisasi data (penyajian data) dan tahap verifikasi data. Menurut Miles dan Uberman (1992) dalam (Rijali, 2018) menjelaskan bahwa reduksi data adalah tahapan seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang mencakup pengumpulan data, pengkodean, topik penelitian, dan pengelompokan. Selanjutnya, penyajian data adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi dikumpulkan, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan tabel. Dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola yang sering terjadi (dalam profil teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur perkalian, dan sebagainya, hasil dan proposisi.

## HASIL PENELITIAN

Merujuk pada data pengamatan yang diperoleh peneliti dari tiga indikator yang diobservasi sebanyak tiga kali, peneliti menemukan bahwa semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat terlibat dalam kegiatan Pramuka. Peneliti menemukan tiga kegiatan yang berlangsung: kegiatan kolaboratif, kegiatan berkemah, dan kegiatan eksplorasi. Kegiatan berkemah yang kolaboratif dan simultan memungkinkan siswa untuk membangun kemah bersama, membersihkan lingkungan, memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan eksplorasi mendorong siswa untuk belajar tentang lingkungan alam dan mengajarkan siswa untuk selalu menjaga alam agar tidak rusak. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk selalu menjaga tanah, air dan tanaman serta merawatnya agar tidak rusak.

Kemudian, melalui wawancara dengan dua partisipan selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, peneliti menemukan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air. Kegiatan Pramuka sepulang sekolah mengajarkan siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitar, memelihara alam, dan

merawat tumbuhan, sehingga terbangun perilaku cinta tanah air terhadap lingkungan yang tidak hanya pada saat kegiatan Pramuka, tetapi juga di sekolah dan di rumah. Sehingga diharapkan semua peserta didik menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingannya pribadinya. Kepentingan bersama disini yakni turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, siswa mendapatkan banyak pengetahuan tentang cinta lingkungan.

Perilaku patriotik dapat dibentuk melalui aktifitas ekstrakurikuler sesuai dengan peran dan tujuan kegiatan Pramuka dalam menumbuh kembangkan perilaku patriotik terhadap lingkungan. Siswa wajib mengikuti dan menyelesaikan kegiatan Pramuka di sekolah. Dengan turut serta dalam aktifitas tersebut peserta didik membuktikan perilaku cinta terhadap lingkungan, karena dalam implementasinya aktifitas ini meliputi perkemahan, penjelajahan dan gotong royong. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang saling berkaitan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku cinta tanah air. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpotensi menumbuhkan sikap patriotik terhadap lingkungan. "Pengamalan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip Kepramukaan berupa memelihara lingkungan hidup yang bersih dan sehat untuk menunjang dan memberikan kenyamanan dan kebahagiaan hidup" tertuang dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor 11/Munas/2013 mengenai Anggaran Rumah Tangga Kepramukaan BAB IV Sistem Pendidikan Kepramukaan Bagian Kesatu Pasal 9 Pokok-Pokok Kepramukaan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Yuniarto (2013: 130) yang menyatakan bahwa perilaku cinta alam dan lingkungan akan melahirkan sikap cinta tanah air.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan diatas bahwa salah satu usaha untuk menciptakan perilaku cinta tanah air di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhan (2012) dalam risetnya bahwa cinta tanah air ditanamkan pada siswa Seville International School melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler. Suti (2017) dalam temuan risetnya mengemukakan bahwa kepribadian cinta tanah air dapat diciptakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa sifat patriotik yang ditanamkan seperti cinta bendera putih, bahasa Indonesia, budaya Indonesia dan produk lokal. Merujuk pada Saputra (2018) dalam risetnya menemukan bahwa pendidikan karakter (menumbuhkan rasa cinta tanah air) dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dengan lingkungan dan negara yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan, dan hal tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Temuan lainnya yang sejalan dengan hasil riset ini adalah Ratri (2019) yang menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter patriotik di SMA Negeri 2 Purworejo melalui ekstrakurikuler musik keroncong berkontribusi positif pada penguatan rasa cinta tanah air pada siswa. Dari hasil temuan yang telah peneliti peroleh dan dengan merujuk pada hasil riset terdahulu membuktikan bahwa menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk pengembangan diri diluar jam sekolah.

Selanjutnya, peneiti menemukan bahwa perilaku cinta tanah air dapat dikumbuh kembangkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Temuan ini didukung oleh (Priyoutomo, 2016) dalam risetnya menemukan bahwa menanamkan perilaku patriotik dalam Syarat Keterampilan Umum (SKU) membantu menghafal setidaknya tiga; berdoa, shalat berjamaah, dan menjaga kebersihan ruang kelas dan tempat ibadah. Membantu orang-orang di sekitar, dan menghadiri upacara bendera. Teladan cinta tanah air dalam Syarat Keterampilan Umum (SKU) Dapat menghindari membuang sampah sembarangan dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar Dapat menunjukkan sikap yang benar terhadap bendera merah putih Dapat menghafal lagu kebangsaan Indonesia Raya Menyampaikan sikap cinta tanah air SKK yang digunakan adalah Penyanyi, Konduktor, P3K, Penjelajah/Pencarian Lintasan, berkemah, dan reboisasi. Selanjutnya, Hartika (2016)

dalam kajiannya juga menemukan bahwa rasa cinta tanah air dapat ditumbuh kembangkan dengan menghargai budaya bangsa, diwujudkan melalui perayaan RI, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Hasil temuan diatas, juga sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh (Setiawan, 2013) mengenai peranan kegiatan pramuka untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air bagi siswa sekolah dasar. Adapun temuan risetnya menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini memberikan kontribusi yang positif terhadap menumbuh kembangkan perilaku cinta tanah air di Madrasah Saibutidaa Al-Iman Sorogenen, Sewon dan Bantul, meliputi nilai persaudaraan, Bineka Tunggal Ika, Pancasila, cinta budaya, pertempuran, lagu kebangsaan, dan pengorbanan. Dengan adanya nilai yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka tersebut, hal ini menyimpulkan bahwa peran Pramuka dalam menanamkan rasa cinta tanah air sangat esensial. Selanjutnya, Saputra (2018) menemukan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengembangkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan pengibaran bendera untuk membiasakan siswa mengingat jasa-jasa pahlawan dalam perjuangan, mengadakan latihan Pertolongan pertama agar siswa dapat membantu mereka yang dalam bahaya dan kesulitan, kegiatan berkemah dan bertahan hidup di rangka membina persaudaraan antar siswa nantinya akan tercipta nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antar sesama siswa, sikap ini membangun rasa cinta siswa terhadap tanah airnya. Fitriani (2022) mengemukakan bahwa berdasarkan uraian penelitian yang berjudul Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air di MIS Al-Istiqomah Cibingbin dapat menyimpulkan bahwa Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air oleh MIS Al-Istiqomah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan yang terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, kalender mingguan dan bulanan. Pendidikan kepramukaan mengajarkan setiap anggota untuk menanamkan nilai cinta tanah air. Karena nilai cinta tanah air, nasib generasi penerus menggantikan senior. Di antara nilai-nilai patriotisme yang ditanamkan di MIS Al-Istiqomah Cibingbin adalah sikap religius, kejujuran, disiplin, kerja keras dan kreativitas siswa. Merujuk pada (Sho'im & Ihyani., 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan nasionalisme siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil korelasi dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi 5% dengan nilai 0,232. yang artinya ada hubungan antara pelaksanaan kegiatan pramuka dengan nilai-nilai cinta tanah air siswa di SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Uraian diatas bahwa hasil penelitian ini membuktikan adanya peran yang sangat penting dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, meliputi berbagai aktifitas seperti upacara bendera, menyanyikan lagu daerah dan nasional, menggunakan bahasa Indonesia, menjaga lingkungan dan lainnya.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menegaskan bahwa terdapat tiga kegiatan yang berlangsung: kegiatan kolaboratif (gotong royong), kegiatan berkemah, dan kegiatan eksplorasi (berpetualang), dimana ketiga kegiatan tersebut mengingatkan peserta didik untuk menjaga alam dan lingkungan agar tidak rusak, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan pramuka tersebut. Hal ini sesuai dengan, Hartika (2016) dalam riset yang dilakukannya bahwa salah satu bentuk kegiatan gotong royong pada hari Jum'at merupakan aktifitas yang dapat menumbuhkan perilaku cinta tanah air siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sarwiyanto, dkk (2013:34) menyatakan bahwa diatas atas bumi pertiwi ini terdapat tanah, air dan tumbuh-tumbuhan. Tanah perlu dijaga kebersihan dan kesuburannya. Tumbuhan harus dijaga supaya tumbuh dan berkembang. Kran air harus ditutup saat tidak digunakan untuk menghindari pemborosan air, dan aliran air harus dijaga kebersihannya setiap saat. Lain halnya dengan Ratri (2019) menemukan bahwa persepsi siswa dalam menghargai dan menjaga karakter cinta tanah air dengan cinta alam dan budaya Indonesia dan menikmati jasa para pahlawan melalui musik keroncong. Kemudian, hasil kajian yang dilakukan oleh Yahdi (2019) menunjukkan bahwa setelah mengetahui bagaimana melakukannya dalam membentuk perilaku cinta tanah air, pelaksanaan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan upacara pengibaran bendera khusus ini memiliki pengaruh besar pada pemikiran dan sikap, kehidupan, masyarakat dan koneksi pemuda saat ini. Terdapat tiga nilai pendidikan Islam dalam implementasi kegiatan kepramukaan, yaitu: meliputi aspek pendidikan iman, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SMPN 4 Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, bertujuan untuk menumbuhkan dan membiasakan siswa terhadap perilaku cinta tanah air. Siswa kemudian diajarkan untuk selalu memperhatikan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sebagaimana mestinya melalui kegiatan pendidikan seperti kegiatan gotong royong, kegiatan berkemah dan kegiatan eksplorasi. Melalui kegiatan gotong royong, siswa diajarkan untuk saling membantu antar temannya untuk membersihkan lingkungan, sedangkan dalam kegiatan perkemahan siswa didorong untuk menjaga kebersihan di perkemahan dan selalu memperhatikan alam dalam kegiatan eksplorasi. Selain itu, tantangan yang dihadapi pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain siswa datang terlambat dan tidak dapat mengikuti kegiatan pramuka, siswa tidak dapat sepenuhnya menunjukkan kualitas kepramukaan, dan tidak dapat mengikuti kegiatan pramuka saat musim hujan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2003, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN TENTANG NASIONAL, SISTEM PENDIDIKAN.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Bahtiar, R. S. (2018). Pengembangan Kepramukaan. In *Penerbit UWKS PRESS* (Vol. 185, Issue 1).
- Erwanti, N. (2011). *Mengembangkan Rasa Cinta Kepada Tanah Air Dan Bangsa* (Issue November 2011). [https://www.researchgate.net/publication/277195002\\_MENGEMBANGKAN\\_RASA\\_CINTA\\_KE\\_PADA\\_TANAH\\_AIR\\_DAN\\_BANGSA](https://www.researchgate.net/publication/277195002_MENGEMBANGKAN_RASA_CINTA_KE_PADA_TANAH_AIR_DAN_BANGSA)
- Hartika, D. (2016). *PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 8, 274–282.
- Lutfiatuzzahroh, L. (2018). *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Kota Bogor* [UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43170>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1 (2014).
- Negara, K. S. (2019). UU RI Nomor 63 Tahun 2014. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, H. M. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DI SMA KORPRI BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Priyoutomo, S. D. (2016). *Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan*. July, 1–23.
- Rahmawati, D. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019).



- Penguatan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Tambirejo. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Ramadhan, G. (2012). *Implementasi Rasa Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Kesiswaan Di Sevilla International School (Studi Kualitatif Kegiatan Kesiswaan Di Sevilla International School)* [Universitas Negeri Jakarta,]. [Http://Repository.Unj.Ac.Id/1837/1/Skripsi Lengkap Full Pdf-Dikompresi.Pdf](http://Repository.Unj.Ac.Id/1837/1/Skripsi%20Lengkap%20Full%20Pdf-Dikompresi.Pdf)
- Ratri, L. R. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di SMA Negeri 2 Purworejo.* Universitas Negeri Semarang.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.* 17(33), 81–95.
- Saputra, A. O. (2018). *MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 2 TERASAN.* UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Setiawan, M. F. (2013). Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Madrasah Ibtidaiyah. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,* 1–50.
- Sho'im, A. N., & Ihyani., L. (2014). HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN JIWA NASIONALISME SISWA KELAS IV DAN V SDN BANYUBIRU 01 KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Waspada UNDARIS,* 84–96.
- Suti. (2017). *PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI CILONGOK BANYUMAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO.* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN).
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46–47.
- Upik Isriyanah. (2007). Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Smp N 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal. In *Skripsi.* UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Utami, M. F. L. B. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan Dan Keindahan Kelas Dengan Tema Adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual,* 2(4), 462. [Https://Doi.Org/10.28926/Riset\\_Konseptual.V2i4.89](https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V2i4.89)
- Widan, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri Menayu 1 (Penelitian Pada Kelas III Dan V, Di Sekolah Dasar Negeri Menayu I ... (Vol. 1)* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG]. [Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/1627/](http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/1627/)
- Widayani, N. E. (2016). Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 313–323.
- Yahdi, A. (2019). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP N 23 BANDAR LAMPUNG.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.